

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu wadah yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul serta mampu menghadapi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sekarang ini. Maka dari itu tidaklah heran jika pendidikan saat ini adalah sebuah cerminan pokok yang menjadi landasan dasar untuk kiranya mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang diamanatkan didalam undang-undang dasar 1945.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU Sisdiknas, 2003:5).

Berbicara mengenai dunia pendidikan memang tidak akan pernah ada habisnya, hal ini dikarenakan semua tidak terlepas dari suatu pedoman berupa undang-undang yang merujuk pada kehidupan sehari-hari bahwa manusia selalu diperhadapkan dengan berbagai persoalan hidup, dan persoalan tersebut dari waktu ke waktu semakin kompleks baik itu persoalan dengan pribadi, keluarga, serta masalah kehidupan secara umum lainnya. Berbagai persoalan tersebut yang secara langsung mengarahkan seseorang mengalami konflik-konflik serta

hambatan dalam memenuhi apa yang diharapkannya, bahkan dapat menimbulkan tekanan pada individu yang sangat mengganggu hal ini disebabkan karena lemahnya kesadaran manusia untuk bisa mengelola pola pikirnya agar bisa mengimplementasi dari hal yang negatif ke positif.

Salah satu faktor yang menyebabkan siswa mendapatkan masalah ataupun hambatan untuk dapat lebih berkembang kearah yang lebih maksimal di antaranya yaitu tidak adanya rasa percaya diri terhadap dirinya sendiri tentang kemampuan ataupun bakat yang dimilikinya. Menurut Taylor, (2011:9) “tanpa rasa percaya diri, seseorang akan seperti kertas dinding-terlihat, tapi tak kasatmata. Bakat-bakat dibiarkan terpendam, kesempatan-kesempatan diabaikan, orang-orang dilewati karena tidak memiliki rasa percaya diri untuk maju ke muka”. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Santrock, (2003:336) yang mengemukakan bahwa “Percaya diri (*self-esteem*) adalah dimensi *evaluative* yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri”. Percaya diri yang timbul dalam diri manusia itu lahir karena ada manusia tersebut yang sangat sulit untuk mencoba dan mengukur seberapa besar kemampuannya untuk dapat berkembang atau tidak dalam hal ini mengenai bakat yang dimiliki.

Kenyataan di lapangan, rasa percaya diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Limboto masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa yang masih merasa malu dan takut saat mengikuti kegiatan belajar pembelajaran serta tidak berani menunjukkan bakat berupa kemampuan yang dimiliki di depan umum. Sebagai contohnya ketika guru memberikan pertanyaan yang mudah, akan tetapi siswa tersebut sulit untuk menjawabnya. Sebab dia merasa takut salah ketika

mengungkapkan jawaban yang ada di dalam pikirannya, setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sering tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, dan ada juga siswa takut bukan karena malu dan takut salah tapi lebih cenderung takut pada watak seorang guru yang dinilai otoriter dalam mengajar. Dengan demikian hal ini dapat menjadi masalah apabila tidak segera di atasi, bakat dan kemampuan yang ada dalam diri akan terpendam dan tidak dapat berkembang, serta sulit untuk mencapai prestasi seperti yang diharapkan.

Kurangnya percaya diri pada diri siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ataupun kurang percaya diri dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat sekolah (guru, teman) dapat membuat siswa tersebut mendapat kesulitan dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Untuk itu perlu diupayakan suatu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan melalui teknik bermain peran dan teknik *cinema therapy*.

Teknik bermain peran dan teknik *cinema therapy* adalah dua di antara teknik-teknik yang dapat dilakukan dalam membantu siswa dalam mengatasi masalah yang tengah dihadapinya, teknik ini juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri yang ada dalam dirinya. Dengan adanya teknik bermain peran dan teknik *cinema therapy* ini diharapkan siswa dapat memiliki percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga dia tidak akan mengalami kesulitan dalam memperoleh prestasi seperti yang diharapkan.

Untuk mengetahui pengaruh teknik bermain peran dan *cinema therapy* terhadap percaya diri siswa, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Teknik Bermain Peran dan *Cinema Therapy* terhadap Percaya Diri Siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Limboto”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu : (1) percaya diri siswa masih rendah. (2) merasa takut salah dan malu dalam mengemukakan pendapat serta tidak berani menunjukkan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dengan adanya identifikasi masalah, maka rumusan masalahnya yaitu :

- a. Apakah terdapat pengaruh teknik bermain peran terhadap percaya diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Limboto?
- b. Apakah terdapat pengaruh teknik *Cinema Therapy* terhadap percaya diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Limboto?
- c. Apakah terdapat perbedaan pengaruh teknik bermain peran dan *cinema therapy* terhadap percaya diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Limboto?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh teknik bermain peran terhadap percaya diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Limboto.
- b. Untuk mengetahui pngaaruh teknik *cinema therapy* terhadap percaya diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Limboto.
- c. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh teknik bermain peran dan *cinema therapy* terhadap percaya diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Limboto.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan pengaruh teknik bermain peran dan teknik *cinema therapy* terhadap percaya diri siswa di sekolah.

b. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih kepada guru pembimbing (konselor) mengenai cara meningkatkan percaya diri siswa, menambah wawasan siswa dalam melaksanakan teknik bermain peran dan teknik *cinema therapy* guna dalam meningkatkan percaya diri ketika berada di sekolah, dan memperkaya pengetahuan mengenai pengaruh teknik bermain peran dan teknik *cinema therapy* terhadap percaya diri siswa di sekolah.